

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Ikan nila pertama kali masuk ke Indonesia sebagai ikan introduksi pada tahun 1969 dan tersebar di Danau Tempe, Sulawesi Selatan (Nugroho dkk., 2017). Ikan Nila Merah (*Oreochromis* sp.) merupakan jenis Tilapia yang berasal dari perairan di lembah sungai Nil, Afrika dan pertama kali didatangkan ke Indonesia pada tahun 1969, 1990 dan 1994 yang masing – masing berasal dari Taiwan, Thailand dan Filipina ( Arifin, 2016 ).

Ikan nila merah (*Oreochromis* sp.) termasuk ikan yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, ikan nila merah (*Oreochromis* sp.) juga mudah dibudidayakan, bahkan ikan ini dapat dibudidayakan dengan menggunakan kolam, jaring apung , atau keramba, di sawah, bahkan di kolam yang berair payau ikan ini mampu tumbuh dan berkembang. Ikan nila merah (*Oreochromis* sp.) juga termasuk ikan favorit bagi pembudidaya ikan air tawar karena memiliki harga ekonomis tinggi sekaligus pertumbuhannya yang pesat sebab menyebabkan waktu panen lebih cepat, memiliki daya tahan tubuh dan adaptasi yang baik. Ikan nila merah (*Oreochromis* sp.) salah satu komoditas budidaya yang memiliki nilai pasar yang cukup tinggi. Selain mempunyai rasa dagingnya padat, juga harganya ekonomis sehingga terjangkau oleh masyarakat luas. Kini ikan nila mulai diminati oleh Negara – Negara importer khususnya Amerika Serikat, sebagai alternatif sumber protein (Hartami dkk., 2015).

Perkembangan ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) di Indonesia cukup pesat, ditandai dengan adanya peningkatan produksi ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) dari tahun 1996 – 2015, sehingga menjadikan ikan nila sebagai komoditas yang menarik dalam skala usaha budidaya kecil maupun besar (Katon Adhi Wicaksono dkk., 2013).

Pemijahan adalah proses pengeluaran sel telur oleh induk betina dan sperma oleh induk jantan (Sulisno dan Sutamanto, 2004). Menurut Fatniwati (2004), pemijahan ialah suatu peristiwa keluarnya telur dari ovum ikan betina dan sperma dari ikan jantan. Pemijahan adalah proses perkawinan anantara ikan jantan dan ikan betina yang mengeluarkan sel telur dari betina, sel sperma dari jantan dan terjadi di luar tubuh ikan (eksternal). Dalam budidaya ikan, teknik pemijahan ikan dapat dilakukan dengan cara, yaitu pemijahan secara alami yaitu pemijahan tanpa campur tangan manusia terjadi secara alamiah (tanpa pemberian rangsangan hormon) (Yuatiati *et al*, 2015).

Permasalahan yang terjadi di dalam pembudidaya yaitu terbatasnya ketersediaan benih baik kualitas dan berkelanjutan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut adalah pengelola pembenihannya.

Workshop pembenihan Ikan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas PGRI Palembang dibangun pada bulan Desember 2005, di atas lahan berukuran (12.30 m-14.20 m) x (32 m-34 m).

Berdasarkan hal di atas Penulis bermaksud melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul Pembenihan Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp.*)

dengan Sistem Pemijahan Alami di Workshop Pembenihan Ikan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas PGRI Palembang.

## **B. TUJUAN**

Adapun tujuan dari praktik kerja lapangan ini yaitu antara lain sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui teknik pemijahan alami pada ikan nila merah.
2. Mengetahui nilai fekunditas, *fertilization rate*, *hatching rate*, dan *survival rate* pada ikan nila merah.
3. Mengetahui kendala dan solusi yang dapat dilakukan dalam kegiatan PKL.

## **C. MANFAAT**

Adapun manfaat dari praktik kerja lapangan ini yaitu :

1. Untuk menambah wawasan tentang teknik pembenihan ikan nila.
2. Untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktik dalam teknis operasional budidaya ikan nila merah.
3. Untuk dapat mengatasi permasalahan dan solusi penyelesaian permasalahan pada kegiatan pembenihan di lokasi PKL

